

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memberikan layanan bimbingan belajar dan menghafal bagi para penghafal Al-Qur'an yang bernaung dibawah BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dan Kemenag. TPA Plus Tahfidz Qur'an ini terletak di Jl. Kadir TKR Lr. Terusan No. 414 Kel. 36 Ilir Kec. Gandus Palembang. Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an ini pada awalnya berdiri dengan nama TPA Al-Hikmah lalu membuka program tahfidz dan kemudian berubah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah. TPA Al-Hikmah sendiri berdiri pada tahun 1992 yang didirikan oleh Suhanna, S.Ag kemudian pada tahun 2020 membuka layanan bimbingan untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>95</sup>

TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah ini berada di rumah kediaman dari Ustadzah Suhanna, S.Ag dengan ruang kelas yang berada di teras rumah. Jam berlajar santri TPA Al-Hikmah di bagi menjadi dua

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Suhanah, S.Ag selaku Kepala Unit TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang, pada tanggal: 17/09/2021, pukul: 14:32.

waktu yaitu pagi, dan siang. TPA pagi dimulai pada pukul 09:30 s/d 12:00 dan waktu TPA siang mulai pukul 14:00 s/d 15:00 dan dengan hari belajar mulai hari senin sampai rabu. Dan untuk program tahfidz nya terdiri dari dua kelas yaitu kelas tahfidz 1 dan kelas tahfidz 2 yang waktu belajarnya di mulai pada hari Senin-Sabtu, pada hari Senin-Rabu dimulai pada pukul 15:15 s/d 17:00, dan hari Kamis-Sabtu di mulai pada pukul 14:00- 16:00.<sup>96</sup>

**Tabel 3.1**  
**Profil TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang**

Nama Lembaga	Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang
Unit	279
No. Statistik	411216710146
Kepala Unit	Suhanna, S.Ag
Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Palembang
Kecamatan	Gandus
Kelurahan	36 Ilir
Kode Pos	30147
Telephone	0812-738-549
Jalan	Kadir TKR
Tahun Berdiri TPA	6 Agustus 1992
Tahun Berdiri TPA Plus Tahfidz	Oktober 2020

<sup>96</sup> *Ibid.*, pada tanggal 17/09/2021 Pukul: 14:34.

## **2. Visi & Misi**

### **a. Visi**

Mencetak generasi yang Qur'ani, mandiri, cakap dan berprestasi serta berakhlakul Kharimah serta dapat mengenal, membaca dan menghafal Al-Qur'an.

### **b. Misi**

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an yang berjenjang dan berkarakter Qur'ani
- 2) Mencetak para generasi Qur'ani yang mandiri, cakap, berjiwa pemimpin serta berwawasan luas dan berakhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>97</sup>

## **3. Keadaan Uatadzah dan Pegawai**

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang sekarang memiliki ustadzah yang kompeten dalam bidang dan tugasnya sebagai seorang guru. Jumlah guru di TPA Plus Tahfidz berjumlah 6 orang. Uraian secara lengkap bisa dilihat secara lengkap dengan tabel berikut:

---

<sup>97</sup> Dokumentasi TPA Plus Tahfidz Al-Hikmah Palembang, Tahun 2021.

**Tabel 3.2**  
**Daftar nama ustad/ustadzah TPA Plus Tahfidz Qur'an**  
**Al-Hikmah Tahun 2020/2021**

No	Nama	L/P	NAP	Jabatan
1	Suhannah, S.Ag	P	05062000519	Kepala Unit
2	Dewi Haryani, S.Pd	P	-	Wakil Kep Unit
3	Juairiah	P	-	Bendahara
4	Siti Aisyaturrodiyah	P	-	Serketaris
5	Siti Azika Syahdati	P	-	Ustadzah
6	Siti Latifa	P	05062000606	Ustadzah

*Sumber: Arsip Tpa Plus Tahfidz Al-Hikmah Palembang*

#### 4. Keadaan Santri Tahfidz

Jumlah santiwan/santriwati TPA Plus Tahfidz Al-Hikmah Palembang, menurut data pada bulan April adalah sebanyak 35 orang santri tahfidz. Untuk mengetahui jumlah kelas dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>98</sup>

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Santriwan/wati TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah**  
**Palembang**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tahfidz 1	4	6	10
2.	Tahfidz 2	8	17	25
	Jumlah	12	23	35

*Sumber: Data Arsip TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah 2021*

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, 2021.

## 5. Keadaan sarana prasarana

Keadaan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Sarana prasarana yang dimiliki oleh TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah sudah cukup baik dan layak, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

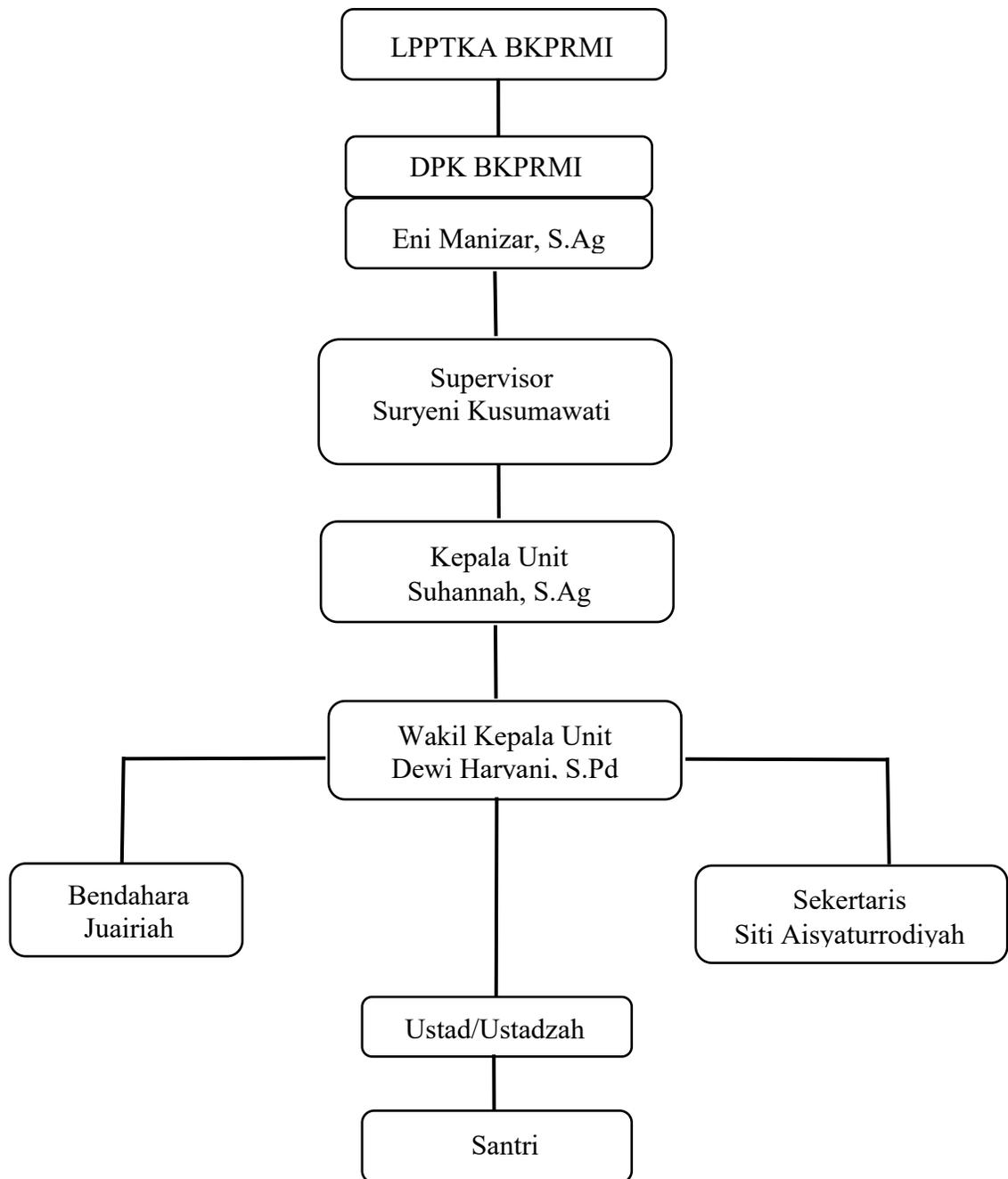
**Tabel 3.4**  
**Keadaan Sarana Prasarana**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	2 lokal	Baik
2.	Ruang Kepala Unit	1 lokal	Baik
3.	Ruang kantor	1 lokal	Baik
4.	Toilet	2 lokal	Baik

*Sumber: Data Arsip TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah 2021*

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dengan tujuan untuk mempermudah jalannya roda organisasi dan koordinasi dalam lembaga pendidikan. Berikut struktur organisasi di TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang sebagai berikut:



## **B. Pendekatan dan metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat menjumlahkan atau mengumpulkan data yang berhubungan dengan statistik.<sup>99</sup> Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik serta mempunyai operasional yang mendetail.<sup>100</sup>

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian eksperimen adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>101</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu

---

<sup>99</sup>Sermada Kelen Donatus, "Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan, *Jurnal Studa Philoshopica et Theologica*," vol. 16 no. 2 (2016), hlm. 199.

<sup>100</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 58.

<sup>101</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 9.

kondisi tertentu.<sup>102</sup> Secara umum penelitian eksperimen dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu *Pre-experiment*, *Quasi-experimen* dan *True-experimen*.<sup>103</sup>

Adapun langkah-langkah dalam penelitian eksperimen sebagai berikut: <sup>104</sup>

Langkah-langkah penelitian eksperimen

- a. Melakukan survei kepustakaan
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
- c. Merumuskan hipotesis berdasarkan penelaahan kepustakaan
- d. Mendefinisikan pengertian dasar dan variabel utama
- e. Menyusun rencana eksperimen.
  - 1) Mendentifikasi dan menentukan variabel-variabel yang relevan.
  - 2) Menidentifikasi dan menentukan cara-cara mengontrol variabel eksperimen yang mungkin memngaruhi atau mengganggu eksperimen.
  - 3) Menentukan rencana dan desain eksperimen
  - 4) Memilih subjek sebagai anggota sampel
  - 5) Menyusun alat dan langkah eksperimen
  - 6) Menyusun alat untuk mengukur eksperimen
  - 7) Merancang prosedur pengumpulan data

---

<sup>102</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 87.

<sup>103</sup>A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 172.

<sup>104</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 91-94.

- 8) Menyusun hipotesis nol.
- f. Melaksanakan eksperimen
- g. Mengukur data kasar
- h. Menetapkan taraf signifikansi
- i. Membuat interpretasi.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan desain *Pre-eksperimental Design* dengan bentuk *One Grup Pretest-Posttes Design*. Rancangan *pre-eksperimental design* pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali.<sup>105</sup>

Hasil eskperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak bisa dipilih secara random.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *One Grup Pretst-Posttest Design* yaitu rancangan yang terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dan prosesnya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:<sup>107</sup>

Tahapan pertama : Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan

---

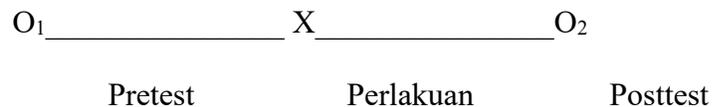
<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 179.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 74.

<sup>107</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 181.

- perlakuan
- Tahapan kedua : Memberikan perlakuan (X) (*Treatment*)
- Tahapan ketiga : Melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### C. Definisi Operasional

#### 1. Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan

Teknik Menghafal dengan Otak Kanan yaitu cara menghafal dengan menggerakkan semua panca indra baik gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran dan fikiran yang fokus untuk menghafal Al-Qur'an di tandai dengan memakai simbol huruf dan kode yang disertai nada alunan suara ketika mengucapkan kalimat Al-Qur'an supaya tersimpan di otak kanan dan terbayang/terimajinasi untuk ingatan jangka panjang.<sup>108</sup>

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan yaitu:

- a. Tahap pembukaan : ustadzah meluruskan niat santri dalam menghafal dengan menerapkan teknik psikologis dan memegang mushaf.

---

<sup>108</sup>Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, Syaiful Anam, *Op.Cit.*, hlm. 21.

- b. Tahap Pengalaman: ustadzah memberikan pengalaman dalam menghafal dengan menerapkan teknik pernapasan dan *Brain Gym*.
- c. Tahap Pengajaran: ustadzah memberikan pengajaran menghafal dengan menggunakan teknik imajinasi dan pengulangan.
- d. Tahap penilaian
- e. Tahap penutupan: ustadzah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dan memberikan pengajaran dengan teknik tawakal dan istikhamah.

## 2. Meningkatkan Hafalan

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya lafaznya, tetapi juga diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.<sup>109</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjauhkan dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.<sup>110</sup>

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

---

<sup>109</sup> Rahmiy Kurniasary, Ismail Sukardi, Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

<sup>110</sup> Rosita, *Op.Cit.*, hlm. 10-11.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>111</sup> Melalui pembahasan di atas yang telah di paparkan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri seluruh santri tahfidz yang berjumlah 35 orang santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>112</sup> Adapun penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilandasi oleh pertimbangan tertentu terlebih dahulu.<sup>113</sup> Peneliti menentukan sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh santri kelas tahfiz 2 sebanyak 25 orang santri.

Peneliti menganggap bahwa santri kelas tahfidz 2 sudah bisa membaca dengan baik dan dari segi bacaan serta tajwid sudah baik dan sudah bisa menalar dengan objektif serta sudah bisa menghafal sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil atau mengumpulkan data.

---

<sup>111</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 80.

<sup>112</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>113</sup>Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansyur, Syarnubi, *Op.Cit.*, hlm. 106.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>114</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>115</sup> Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.<sup>116</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*Non Participant Observation*) dan observasi ini tidak dilakukan secara langsung yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam keseharian kegiatan yang ada di TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah namun peneliti hanya terlibat pada saat menerapkan teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan pada santri tahfidz di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah.

---

<sup>114</sup>Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, Mardeli, *Op.Cit.*, hlm. 467.

<sup>115</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145.

<sup>116</sup>A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 384.

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.<sup>117</sup> Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>118</sup> Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan menghafal santri tahfidz sebelum diterapkannya teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan. Tes akhir dilakukan untuk mendapatkan hasil dari peningkatan kemampuan menghafal santri setelah diterapkannya teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya<sup>119</sup> Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berisi berupa foto kegiatan selama melakukan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data dengan

---

<sup>117</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 66.

<sup>118</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 266.

<sup>119</sup>*Ibid.*, hlm. 274.

menggunakan rumus statistik test- t atau uji t untuk dua sampel kecil yang satu sama lain ada hubungannya. Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>120</sup>

$$t_o = \frac{M_D}{SEM_D}$$

keterangan:

$t_o$  : Hasil Akhir Perbandingan

$M_D$  : *Mean Of Difference*

$SEM_D$  : *Standar Error dari Mean Of Difference*

Langkah-langkah penggunaan uji test-t sebagai berikut:<sup>121</sup>

- a. Mencari D antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedangkan variabel II kita beri lambang Y, maka  $D = X - Y$ .
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$
- c. Mencari *Mean dari Difference*,  $M_D = \text{Mean Of Difference}$  nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variable I dan skor variable II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D setelah itu lalu dijumlahkan sehingga dipeoleh  $\sum D^2$
- e. Mencari *Standard Error dari Mean Of Difference* yaitu  $SE_{MD} = \text{Standard Error dari Mean Of Difference}$  yang dapat diperoleh dengan rumus:

---

<sup>120</sup>Anas Sudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 305.

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 306-308.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari *Standard Deviasi* dari *Difference*,  $SD_D$  = standar deviasi dari perbedaan antara skor variable I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- g. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ )
- 2) Menguji signifikansi  $t_0$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_0$  (t hasil obsevasi atau t hasil hitungan) dengan  $t_t$  (harga kritik t yang tercantum dalam tabel nilai t) dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N-1.
- 3) Mencari harga kritik t yang tercantum pada tabel nilai t dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf dignifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.

4) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan patoken sebagai berikut:

- a) Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis diterima atau dipersetujui. Berarti antara kedua variabel yang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Demikian  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  maka dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan dan menolak hipotesis nihil. Dan jika  $t_0$  lebih kecil dari  $t_t$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah.